



PERSEPSI MAHASISWA TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM MSIB

Andry Aprillya Denanda

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
E-mail: andryaprillya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) terhadap efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam mendukung kesiapan karier mereka. Permasalahan utama yang dikaji adalah sejauh mana program MSIB mampu meningkatkan kompetensi praktis dan kesiapan kerja mahasiswa di bidang teknologi informasi, khususnya dalam menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan kebutuhan industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur yang melibatkan lima mahasiswa peserta program MSIB dan tiga dosen pembimbing di Undiknas. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola persepsi dan pengalaman peserta mengenai manfaat serta tantangan program MSIB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respons positif terhadap program MSIB. Mereka menilai bahwa kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri dan pengalaman langsung di dunia kerja sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis, memperluas wawasan profesional, dan membangun jaringan kerja. Program ini dinilai berhasil menjembatani kesenjangan antara pendidikan teoritis dan aplikasi praktis di industri teknologi informasi Indonesia. Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa program MSIB efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja dengan memberikan pengalaman kerja yang aplikatif dan relevan. Program ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi teknis, *soft skills*, dan daya saing lulusan di pasar kerja global, sehingga mendukung tercapainya link and match antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Kesiapan Kerja, MSIB, Pengalaman Praktis, Persepsi Mahasiswa

ABSTRACT

This study analyze the perceptions of Information Technology students at Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) regarding the effectiveness of the Certified Independent Internship and Study Program (MSIB) in supporting their career readiness. The main problem examined is the extent to which the MSIB program can enhance practical competencies and work readiness of students in the information technology field, particularly in bridging the gap between theoretical learning and industry needs. This research employs a qualitative approach with data collection techniques through semi-structured interviews involving five MSIB program participants and three supervising lecturers at Undiknas. Data analysis was conducted thematically to identify patterns of perception and participant experiences regarding the benefits and challenges of the MSIB program. The research findings indicate that the majority of students provide positive responses to the MSIB program. They assess that the curriculum relevant to industry needs and direct work experience are highly effective in enhancing



practical skills, expanding professional insights, and building professional networks. The program is considered successful in bridging the gap between theoretical education and practical applications in Indonesia's information technology industry. The research findings confirm that the MSIB program is effective in preparing students to face workplace challenges by providing applicable and relevant work experience. This program contributes significantly to improving technical competencies, soft skills, and graduate competitiveness in the global job market, thereby supporting the achievement of link and match between higher education and industry needs.

Keywords: MSIB, Pratical Experience, Program Effectiveness, Student Perceptions, Work Readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun kepribadian, wawasan, serta kemampuan seseorang. Pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan, kehidupan berbangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berkomitmen untuk memberikan perhatian yang serius dalam mengatasi berbagai isu di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan adalah pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa serta masyarakat. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu diterapkannya berbagai kebijakan yang berguna untuk memastikan setiap warga negara mendapatkan kesempatan belajar yang layak. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat. Sistem pendidikan yang efektif meliputi berbagai aspek, mulai dari infrastruktur, kurikulum, metode pengajaran, hingga pengembangan kompetensi para pendidik.

Tantangan dalam dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman, sehingga dibutuhkan penyesuaian dan inovasi yang berkelanjutan. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat lahir sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di tingkat global. Upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai permasalahan di bidang Pendidikan, salah satunya yaitu diadakannya program Kampus Merdeka yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Merdeka merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini membebaskan mahasiswa untuk memilih berbagai pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Selain itu Kampus Merdeka juga memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar kurikulum akademis biasa. Melalui program ini, mahasiswa dapat merancang proyek-proyek mereka sendiri, bekerja sama dengan industri atau komunitas, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka (Intan Defi Anggini et al., 2023).

Program unggulan Kampus Merdeka mencakup 5 kegiatan pembelajaran, termasuk Kampus Mengajar, MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat), Magang Mandiri, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka dan IISMA (*Indonesian International*

Student Mobility Awards). Setiap mahasiswa tentu ingin mendapatkan pengalaman yang lebih baik pada saat mengikuti perkuliahan dan tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran yang diberikan di dalam kelas. Dalam dunia kerja yang penuh dengan tantangan menuntut mahasiswa untuk tau lebih dari sekedar teori, praktik langsung di lapangan juga menjadi kunci untuk mengasah keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kampus Merdeka menyediakan berbagai program unggulan yang dirancang untuk membantu dan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa. Salah satu program yang paling diminati yaitu Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Dari dua jalur yang ditawarkan dalam program MSIB, Studi Independen menjadi salah satu pilihan menarik bagi mahasiswa yang memiliki keinginan untuk mengembangkan keterampilan spesifik pada suatu bidang yang diinginkan.

Berbeda dengan magang yang lebih berfokus pada pengalaman kerja di perusahaan secara langsung, Studi Independen memberikan pengalaman untuk belajar langsung dari para ahli di industri melalui proyek nyata dan kurikulum yang sudah dirancang khusus. Program ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan pengalaman dan meningkatkan keahlian di bidangnya masing-masing tanpa harus terikat pada lingkungan kerja konvensional. Berdasarkan data yang tertera dalam artikel yang berjudul “Ditjen Diktiristek Gandeng 369 Mitra Industri Selenggarakan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat Angkatan 7” pada laman resmi <https://dikti.kemdikbud.go.id>. Yang dipublikasikan pada tanggal 22 Oktober 2024, terdapat sekitar 187 ribu peserta dari berbagai kampus di Indonesia yang mendaftar pada MSIB Angkatan 7. Pada program MSIB Angkatan 6, berdasarkan data yang diperoleh dari artikel berjudul “Program MSIB Angkatan 6 Kemendikbudristek Siap Hasilkan 40.000 Lebih Talenta Muda Masa Depan” pada laman resmi <https://www.kemdikbud.go.id>. Yang dipublikasikan pada tanggal 22 Februari 2024, lebih dari 150 ribu mahasiswa dari 700 perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang mendaftar pada program ini.

Berdasarkan data yang tertera, terjadi adanya peningkatan jumlah peserta mahasiswa yang berminat untuk mengikuti program MSIB ini dikarenakan dampak positif yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Peningkatan jumlah pendaftar ini tercermin pada berbagai perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas). Khususnya di Program Studi Teknologi Informasi, terdapat sosialisasi mengenai program MSIB yang diselenggarakan oleh beberapa dosen Program Studi Teknologi Informasi di perguruan tinggi tersebut. Pada sosialisasi tersebut dosen menganjurkan untuk ikut serta dalam program ini dikarenakan manfaat dan dampak positif yang didapatkan sangat membantu dalam meningkatkan keahlian di bidang masing-masing. Tetapi tidak hanya untuk Program Studi Teknologi Informasi saja, program ini juga dapat diikuti oleh semua mahasiswa di Universitas Pendidikan Nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu peserta MSIB Angkatan 7, sebanyak 31 peserta yang mengikuti program MSIB Studi Independen Angkatan 7 dari perguruan tinggi Universitas Pendidikan Nasional. Dengan berbagai manfaat yang didapat dari program ini, diharapkan semakin banyak mahasiswa yang memanfaatkan peluang ini untuk mendapatkan pengalaman dan meningkatkan keahlian di bidang masing-masing.

Saat ini keberlanjutan program MSIB masih sangat menggantung dikarenakan masa pemerintahan yang baru belum memberikan pengumuman resmi mengenai kelanjutan program tersebut. Hingga saat ini, belum ada kepastian pembukaan MSIB untuk tahun 2025 dan mahasiswa yang ingin berpartisipasi diminta untuk bersabar menunggu informasi lebih lanjut dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program MSIB telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa sejak diluncurkan pada tahun 2021. Namun, dengan ketidakpastian yang ada, banyak mahasiswa merasa kebingungan dan kecewa karena rencana studi mereka terhambat. Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Satryo, menyatakan bahwa evaluasi terhadap program-program Kampus Merdeka, termasuk MSIB, sedang berlangsung. Program yang dinilai bermanfaat akan dilanjutkan, sedangkan yang kurang efektif akan diperbaiki dan Mahasiswa disarankan untuk terus memantau informasi terbaru melalui akun resmi Kampus Merdeka agar tidak ketinggalan perkembangan terkait program ini

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan memahami persepsi mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) terhadap efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam menunjang kesiapan karier mereka. Penelitian ini ingin menggali pandangan para mahasiswa tentang manfaat program MSIB sebagai bagian dari Kampus Merdeka, terutama dalam mengembangkan keterampilan khusus, pengalaman praktis, dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dengan memahami persepsi mahasiswa terhadap program ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana MSIB berhasil menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan manfaat program bagi kesiapan karier mahasiswa Teknologi Informasi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti (Fadli, 2021) yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami persepsi mahasiswa mengenai efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas), khususnya pada Program Studi Teknologi Informasi. Untuk memilih responden, digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang telah mengikuti program MSIB, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mahasiswa secara lebih rinci. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mendokumentasikan observasi selama proses penelitian. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak program MSIB terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Pentingnya Program MSIB

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) terhadap efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam menunjang kesiapan karier. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan lima mahasiswa peserta program MSIB dan tiga dosen pembimbing atau koordinator program MSIB di Undiknas. Data hasil wawancara dianalisis secara tematik untuk memperoleh gambaran yang mendalam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden mahasiswa memandang program MSIB, khususnya jalur Studi Independen, sebagai program yang sangat penting untuk mendukung kesiapan karier mereka di bidang teknologi informasi. Mahasiswa menilai bahwa pengalaman belajar yang mereka dapatkan selama program berlangsung memberikan dampak langsung terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja.

Misalnya, I Gusti Abi Praja Andika menyatakan bahwa melalui program MSIB ia dapat belajar langsung dari mentor-mentor profesional yang memberikan tidak hanya pengetahuan teknis, tetapi juga tips menghadapi dunia kerja. Hal serupa juga diungkapkan oleh Dimas Rangga Marshandika, yang menekankan bahwa pembelajaran yang diterima sangat aplikatif dan diberikan oleh pihak industri secara langsung. Putu Wahyu Wardaya juga menyatakan bahwa dirinya bisa memilih program sesuai minat, dan program yang diikuti sangat relevan dengan kebutuhan industri di Indonesia. Mahasiswa merasa terfasilitasi dengan program yang disusun berdasarkan kebutuhan riil pasar kerja, yang memberikan peluang untuk belajar langsung dari praktik kerja industri.

Hal ini memperkuat pandangan Putri (2024), bahwa program Kampus Merdeka, khususnya MSIB, menjadi sarana penting untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa guna memperkuat kesiapan karier. Mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) memiliki persepsi positif terhadap program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) sebagai bagian dari upaya menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa merasa bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang kontekstual.

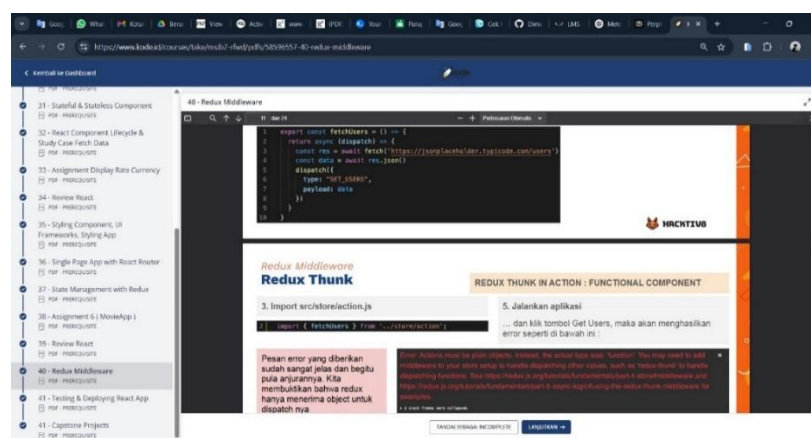
Hal ini selaras dengan temuan Saragih et al. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan magang dan studi independen dalam program MSIB memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kemampuan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program tersebut merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja, karena telah terbiasa dengan ritme dan ekspektasi industri. Selain itu, program MSIB juga dirancang agar selaras dengan perkembangan terkini di dunia teknologi, yang menurut Yulando et al. (2024), merupakan aspek penting dalam membekali lulusan dengan keterampilan digital yang mutakhir. Mahasiswa Undiknas juga menyebutkan bahwa mereka mengikuti pembelajaran tentang teknologi baru, praktik industri terkini, dan strategi menghadapi persaingan di dunia profesional.

2. Relevansi Materi dan Keterampilan yang Diperoleh

Para responden secara konsisten menyatakan bahwa materi pembelajaran dalam program MSIB relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mereka merasa bahwa keterampilan yang diajarkan bukan hanya bersifat teoritis, melainkan juga aplikatif dan kontekstual. Dewa Kadek Arie Yudha menegaskan bahwa materi yang diberikan oleh mitra sangat terstruktur dan dirancang dengan baik, mencakup pemahaman dasar dan aplikasi dunia kerja di bidang teknologi informasi. I Gde Wira Sastra Buana juga menyebutkan bahwa dirinya memperoleh keterampilan yang langsung berhubungan dengan konsentrasi yang ia pilih, termasuk pengetahuan tambahan tentang *tools* dan metode kerja yang umum digunakan dalam industri TI.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saragih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program MSIB secara efektif meningkatkan keterampilan kerja mahasiswa melalui pengalaman langsung di lapangan. Mahasiswa menyatakan bahwa kurikulum yang disusun oleh mitra program MSIB sangat relevan dan terstruktur. Materi disampaikan secara berjenjang, dimulai dari penguatan konsep dasar hingga praktik langsung yang mendalam. Dosen pembimbing Ir. Adie Wahyudi Oktavia Gama menegaskan bahwa mayoritas mitra MSIB memiliki kurikulum dan metode pengajaran yang baik, dengan target pembelajaran yang jelas dan terukur. Bahkan dalam asesmen yang dilakukan, terdapat peningkatan kompetensi teknis mahasiswa secara signifikan.

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Azkiya et al. (2025) yang mengungkapkan bahwa pengalaman interaktif antara mahasiswa dan mentor dalam MSIB memiliki dampak positif terhadap *psychological well-being*, kepercayaan diri, serta kemampuan sosial mahasiswa. Interaksi mentor yang baik juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta bertanya ketika mengalami kesulitan. Mahasiswa menyebutkan bahwa para mentor tidak hanya membimbing, tetapi juga memotivasi dengan membagikan tips praktis dalam menghadapi dunia kerja. Pendekatan personal yang dilakukan oleh mentor memberikan kesan bahwa mahasiswa tidak hanya dianggap sebagai peserta, tetapi juga sebagai calon profesional.



Gambar 1. Materi Pembelajaran MSIB
Sumber: Laporan Dokumentasi MSIB (2025)

Berdasarkan hasil observasi langsung penulis terhadap pelaksanaan program MSIB, materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Penulis mengamati bahwa peserta diberikan pemahaman mendalam melalui berbagai metode, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi proyek nyata. Hal ini memperkuat kemampuan praktis peserta dan membentuk pola pikir profesional yang dibutuhkan di industri. Observasi ini juga diperkuat dengan dokumentasi kegiatan yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta serta adanya evaluasi rutin untuk memastikan pemahaman materi secara menyeluruh.

3. Strategi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Program

Mahasiswa yang diwawancarai menunjukkan bahwa mereka secara aktif memanfaatkan program ini untuk pengembangan diri. Strategi yang digunakan antara lain dengan mengulang materi pembelajaran, melakukan eksplorasi lanjutan terhadap topik yang diminati, serta bertanya secara aktif kepada mentor ketika mengalami kesulitan. Sebagai contoh, Wira mengaku selalu menonton ulang video pembelajaran dan melakukan latihan dari materi yang telah diberikan. Arie juga menyampaikan bahwa ia tidak hanya belajar tentang bidang teknis, tetapi juga aspek bisnis dan strategi pencarian kerja.

Mahasiswa lain menyatakan bahwa motivasi utama mereka dalam mengikuti program adalah karena kesempatan mengikuti MSIB sangat terbatas dan kompetitif. Hal ini mendorong mereka untuk memanfaatkan waktu selama program sebaik mungkin. Dimas menyatakan bahwa ia merasa beruntung dan bertanggung jawab untuk memanfaatkan kesempatan yang tidak semua mahasiswa bisa dapatkan. Pernyataan tersebut mendukung temuan Labi et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti program MSIB erat kaitannya dengan perencanaan karier yang lebih matang.

Meskipun persepsi mahasiswa terhadap MSIB sangat positif, beberapa tantangan masih ditemukan selama pelaksanaan program. Tantangan pertama adalah manajemen waktu, mahasiswa mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik di kampus dan aktivitas MSIB. Beberapa di antaranya menyatakan bahwa beban kerja dari mitra sangat tinggi, sehingga membuat mereka kewalahan jika tidak memiliki perencanaan waktu yang baik. Ini senada dengan temuan Sudarjat (2024), bahwa kesiapan psikologis dan kemampuan manajemen diri sangat mempengaruhi keberhasilan dalam program semacam MSIB. Tantangan kedua, kualitas mitra yang variatif, mahasiswa juga menyebutkan bahwa tidak semua mitra memiliki sistem mentoring atau pengawasan yang optimal. Ada mitra yang sangat profesional, tetapi ada pula yang kurang intensif dalam melakukan monitoring pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan standardisasi kualitas mitra oleh pihak penyelenggara MSIB.

Penelitian Ma'arifah dan Utami (2024) juga menunjukkan bahwa mahasiswa sering memilih mitra berdasarkan pertimbangan pragmatis seperti lokasi dan beban kerja, bukan dari sisi kualitas pengalaman belajar. Hal ini berisiko menurunkan efektivitas program bagi peserta tertentu. Tantangan ketiga, tekanan akademik dan psikologis, mahasiswa yang tidak terbiasa dengan ritme kerja industri atau belum memiliki fondasi teknis yang kuat, cenderung

mengalami tekanan psikologis. Dosen pembimbing mengakui bahwa ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti *milestone* proyek, bahkan menganggap program MSIB lebih ringan dari kuliah biasa, sehingga tidak menyesuaikan diri dengan ekspektasi profesional. Sebagaimana ditegaskan oleh Amadi dan Hikmah (2025), kesiapan belajar mahasiswa di lingkungan teknologi tinggi membutuhkan bimbingan yang adaptif dan dukungan emosional yang kuat agar mahasiswa tidak kehilangan arah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memperoleh respon yang sangat positif dari mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas). Mahasiswa memandang program ini sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Program MSIB tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Materi yang diberikan oleh mitra program dinilai terstruktur, aplikatif, dan sesuai dengan konsentrasi yang dipilih mahasiswa. Interaksi antara peserta dengan mentor juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar. Mahasiswa merasa terbantu dalam mengembangkan keterampilan teknis maupun non-teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti manajemen waktu, beban kerja yang tinggi, serta variasi kualitas pendampingan dari mitra. Namun tantangan-tantangan tersebut tidak mengurangi efektivitas program secara keseluruhan. Dukungan penuh dari pihak kampus, baik dalam bentuk pendampingan akademik, konversi SKS, maupun motivasi yang diberikan oleh dosen pembimbing, turut menjadi faktor penunjang keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, F. A. (2024). PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU (UMPRI) TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUS MERDEKA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu). <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/1282/6/FILE%206%20%28BAB%20V%29.pdf>
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291-301. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2343>
- Saragih, A. P., Panjaitan, M., & Tobing, A. L. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM KEGIATAN MAGANG BERSERTIFIKAT & STUDI INDEPENDEN (MSIB) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KERJA MAHASISWA/I UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(3), 156-166. <http://governance.lkispol.or.id/index.php/description/article/view/392>

- Azkiya, N., Makaria, E. C., & Arsyad, M. (2025). Hubungan Halo Effect dengan Psychological Well-Being Mahasiswa Magang Studi Independen Bersertifikat. *Journal of Education Research*, 6(1), 50-60. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2257>
- Yulando, S., Suryanto, A. E., Supatra, I. M., & Supriyadi, S. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS PALANGKA RAYA. *Steam Engineering*, 6(1), 72-78. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPTM/article/view/18194>
- Sudarjat, N. I. (2024). HUBUNGAN PSYCHOLOGICAL CAPITAL DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI YANG MENGIKUTI PROGRAM MSIB 5 (Doctoral dissertation, Psikologi). <https://repository.unja.ac.id/72380/>
- Labi, A. T., Nelwan, O. S., & Lumanauw, B. (2024). Peran Magang Bersertifikat Dan Studi Independen Bersertifikat (Msib) Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Mahasiswa Manajemen FEB UNSRAT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(03), 202-212. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/56504>
- Ma'arifah, A. M., & Utami, D. (2024). Rasionalitas Mahasiswa Memilih Magang Dalam Program MISB (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya). *Paradigma*, 13(3), 151-160. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/63609>